

## **ANALISIS PERILAKU BERJUDI PADA REMAJA DI DESA MENSERE KECAMATAN TEBAS KABUPATEN SAMBAS**

**Richi Saputra, Gusti Budjang, Rustiyarso**

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak

Email: [richi\\_lawa@yahoo.com](mailto:richi_lawa@yahoo.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab perilaku berjudi pada remaja di Desa Mensere Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas seperti faktor lingkungan remaja dan faktor keluarga dari remaja tersebut selain itu juga untuk mengetahui dampak dari perilaku berjudi pada remaja, khususnya dampak negatif dari perilaku berjudi. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpul data yang digunakan teknik observasi, wawancara. Alat pengumpul data adalah panduan observasi, panduan wawancara dan dokumen Desa. Hasil penelitian ini adalah faktor penyebab remaja melakukan perilaku berjudi karena adanya faktor keluarga dan kurangnya interaksi antara anak dan orangtua dan kurangnya pengawasan dari orangtua selanjutnya faktor lingkungan yang juga menyebabkan remaja melakukan perilaku berjudi karena faktor lingkungan hidup remaja setiap hari. Dampak perilaku berjudi pada remaja yakni dampak negatif dari perilaku berjudi pada remaja dapat merusak ekonomi keluarga karena tidak ada uang untuk bermain judi maka remaja meminta uang kepada orangtuanya dan dapat menimbulkan konflik ketika remaja yang mempunyai kebiasaan buruk selain itu sering meminta uang kepada orangtuanya mengakibatkan konflik pada keluarga.

### **Kata Kunci : Perilaku Berjudi, Remaja**

**Abstract:** This research aims to know the factors cause the behavior of adolescents gamble on in the village of Mensere sub-district of Sambas Regency Tebas like environmental factors and adolescent family factors of the adolescents In addition to knowing the impact of the behaviour of the gamble on youth, in particular the negative impact of gambling behavior. Form of research used in this study was qualitative research with descriptive research method. The data-collecting techniques used the techniques of observation, interview. Data collecting tool is a guide observation, interview guidelines and documents of the village. The results of this research are the cause of juvenile conduct gamble due to family factors and the lack of interaction between children and parents and lack of supervision by parents further environmental factors that also cause adolescent conduct

gambling because of environmental factors for teens every day. Impact behaviour i.e., adolescents gamble on the negative impact of the behaviour of gamble on teenagers may damage the economic family because there is no money to play gambling the teen then asked for money to her parents and can cause conflicts when the teenagers who had a bad habit in addition often ask for money to his parents lead to conflict in the family.

**Key Words: Behavior Teens, Gamble**

Dalam kehidupan sosial, remaja selalu diidentikan seseorang yang masih dalam proses menuju tahap dewasa yang terkadang masih terdapat kebingungan dalam ia bertindak maupun beraktivitas. Hal ini karena remaja masih mencari jati dirinya sehingga ia mencari jati dengan melakukan apa yang yang disukainya. Hal ini sejalan menurut Monk dkk (dalam Ali & Asrori,2014:9-10) mengemukakan “remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja sering kali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau “topan dan badai”.remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik dan psikisnya”.

Berdasarkan hasil prariset yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 - 10 April 2016, di Desa Mensere Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas yang terdiri dari dua Dusun yaitu Dusun Bumi Asih dan Dusun Lestari dengan jumlah keseluruhan 3589 jiwa. Pada umumnya remaja yang melakukan perilaku berjudi di Desa Mensere adalah putus sekolah baik putus sekolah di jenjang Sekolah Menengah Pertama maupun jenjang Sekolah Menengah Atas yang sekarang menjadi pengangguran. Ketika remaja tersebut berada di Desa dan tidak mempunyai pekerjaan yang tetap maka remaja tersebut menghabiskan hari-hari mereka dengan berkumpul bersama teman-temannya.

Beberapa remaja di Desa Mensere biasanya tidak lepas dari perilaku menyimpang yang dilakukan baik bersama teman sebaya dan bersama orang yang lebih tua dari mereka karena perjudian ini menjadi kebiasaan yang buruk dilakukan secara terus menerus sehingga ketergantungan dengan perjudian seperti yang dikemukakan oleh Kartini, (2011:83) “kebiasaan berjudi mengkondisikan mental individu menjadi ceroboh, malas, mudah berspekulasi dan cepat mengambil resiko tanpa pertimbangan”.

Seperti kasus perjudian yang dilakukan oleh remaja di Desa Mensere Kecamatan Tebas. Hal ini disajikan dalam sebuah tabel 1 dibawah ini.

**Tabel 1**  
**Data Jumlah Remaja Yang Melakukan Perjudian Di Desa Mensere**  
**Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas**

No	Nama	Umur (tahun)	Status	Keterangan	Etnis
1	SA	18	Putus Sekolah	Tidak Diproses	Melayu
2	HA	19	Tmt SMK	Tidak Diproses	Melayu
3	JM	19	Putus Sekolah	Tidak Diproses	Melayu
4	RB	16	SMA	Tidak Diproses	Melayu
5	TR	18	Putus Sekolah	Tidak Diproses	Melayu

Dari tabel 1, terlihat sebagian remaja di Desa Mesere yang melakukan perjudian hampir setiap hari dan remaja tersebut kebanyakan yang telah putus sekolah dan tidak meliki pekerjaan.

Menurut Fattah Dkk (2008:158-159) menyatakan :

segala tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat dianggap sebagai bentuk penyimpangan. Bentuk-bentuk penyimpangan tersebut apabila terus berkembang akan menyebabkan timbulnya penyakit sosial dalam masyarakat. Adapun bentuk-bentuk penyimpangan serta berbagai penyakit sosial yang ada dalam masyarakat bermacam-macam.

Dalam teori ini, menyatakan bahwa jika perilaku masyarakat yang menyimpang atau yang dianggap tidak cocok, melanggar norma dan adat - istiadat terus dilakukan dan berkembang maka perilaku ini akan menjadi penyakit masyarakat atau penyakit sosial.

Pada saat ini perjudian termasuk dalam masalah yang besar karena perilaku ini sudah menjamur didalam masyarakat Desa apalagi jika remaja tersebut sudah ketergantungan dengan berjudi dan mendapatkan hasil dari berjudi, seperti remaja yang sering melakukan perjudian di Pasar ikan pada tanggal 17 Agustus 2016 dan didepan gudang pada tanggal 22 Agustus 2016.

#### **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan judul, latar belakang serta rumusan masalah yang diteliti maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan sesuai dengan fakta-fakta secara nyata.

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Dusun Lestari Desa Mensere Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. Oleh karena itu lokasi penelitian ini juga tempat terjadi tindak perilaku berjudi yang dilakukan oleh remaja.

Menurut Sugiyono (2014:305), “instrumen dalam penelitian kualitatif yang menjadi penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Jadi, instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, sehingga semuanya ditentukan oleh peneliti. Karena sesuatunya belum mempunyai bentuk dalam penelitian kualitatif maka peneliti disebut sebagai human instrument. Sumber data primer ini diperoleh oleh peneliti langsung sedangkan sumber sekunder didapat dari sumber lain seperti responden dan dokumen desa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan digunakan beberapa teknik diantaranya : observasi, wawancara, studi dokumentasi. Adapun alat-alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : panduan observasi, panduan wawancara, alat dokumentasi. Jadi dalam penelitian ini menggunakan alat-alat dokumentasi yaitu : catatan lapangan, kamera. Analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*) dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Teknik pengujian keabsahan data agar lebih menjadi valid data yang diambil seperti melakukan perpanjangan pengamatan karena peneliti melakukan observasi yang berulang kali untuk mendapatkan data yang benar-benar valid selanjutnya peneliti melakukan pengecekan kembali data yang telah diambil dengan berbagai cara dan waktu dengan melakukan triangulasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Faktor Penyebab Perilaku Berjudi Pada Remaja**

#### **Hasil Observasi**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada observasi ke empat pada hari jum'at 11 november 2016 pada kediaman RB di RT07 pada pukul 19:30 di kediaman RB setelah isya, terdapat keluarga RB yang sedang menonton TV sambil berbaring di depan TV. Pada pukul 19:30, peneliti melihat RB berada dirumah yang sedang mengcas hp didepan TV sambil menonton , terlihat juga orangtua dan adik-adik RB juga berbaring dan duduk sambil menonton TV sedangkan ibu RB sedang tidur di sebelah adik bungsu yang lagi menonton TV bersama ayahnya. Saat menonton TV di ruang tengah RB selalu fokus pada HP tanpa ada berbicara kepada orangtuanya begitu juga dengan orangtuanya juga fokus menonton TV tanpa ada berinteraksi dengan RB yang sedang bermain HP tersebut. Karena RB dan keluarga sibuk dengan aktivitasnya sehingga tidak terjadi interaksi yang terjadi orangtua dengan anak, hanya ketika orangtua RB menyuruh adik bungsu RB untuk tidur, tidak lama kemudian RB meninggalkan rumah karena telah selesai mengcas HP.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada observasi kelima pada tanggal 16 November 2016 di kediaman JD di RT07 pada pukul 10:00 hingga 11:00 dan di kediaman SA di RT08 pada pukul 13:00 hingga 14:00. Pada observasi di kediaman JM pada pukul 10:00 terdapat keluarga JM sedang menonton TV bersama ayahnya yang sedang berbaring sedangkan ibu JM lagi sibuk memasak di dapur. Sesekali ibu JM berbicara sambil masak dengan JM yang lagi menonton TV karena JM ini sering pulang malam sehingga bangun tidur sering telat dan malas-malasan di rumah tetapi JM hanya diam tanpa menjawab

pertanyaan dari ibunya tersebut sedangkan ayah JM hanya diam tanpa berbicara apapun kepada JM maupun ibu JM dan pada pukul 10:45 keluarga JM bersiap untuk makan siang bersama, saat makan siang tidak ada percakapan yang terjadi hanya sebatas untuk meminta nasi tambah dan meminta air cuci tangan. Selesai keluarga makan, JM langsung ke kamar mandi dan bersiap-siap untuk keluar rumah, sekedar bermain. Orangtua JM pun tidak berbicara ataupun melarang JM untuk bermain di siang hari sehingga JM bebas untuk bermain ataupun bebas untuk berada diluar lingkungan keluarganya. Selanjutnya pada observasi di kediaman SA pada pukul 13:00 terdapat ayah, ibu, dan paman SA, terlihat SA sedang berbaring lagi istirahat dan lagi menonton TV selain itu ayahnya baru datang dari pasar sedangkan ibu lagi dikamar. Sesekali paman SA berbicara dengan SA tentang film yang lagi ditonton oleh SA. Ibu SA yang lagi dikamar tidak sama sekali keluar kamar tetapi terdengar pembicaraannya dengan ayah SA yang baru datang di rumah. Terdapat juga dua adik angkat SA yang berada diruang depan bermain, sedangkan SA ini tidak ada sama sekali berbicara kepada orangtua baik dari ibu kandung ataupun dengan ayah angkatnya yang baru saja datang tersebut. Ayah SA juga terlihat acuh tak acuh dengan kegiatan SA pada saat itu karena kurang perdulinya sehingga SA juga tidak memperdulikan ayahnya tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada observasi lanjutan pada hari rabu 11 Januari 2017 di pasar Desa Mensere RT07 pada pukul 00:00. Terdapat remaja yang lagi bersantai bersama teman-temannya termasuk juga remajayang menjadi responden pada penelitian ini yang berinisial HA, JM, SA, TR yang duduk di atas kursi dan meja. Terlihat remaja ini sedang berkumpul sambil bermain gitar dan meminum-minuman keras, sedangkan waktu sedang menunjuk pukul 00:00 remaja ini masih bernyanyi di pasar Desa Mensere. Tidak ada satupun orangtua dari remaja tersebut yang datang menjemput anak mereka yang tidak pulang sampai larut malam, hingga pukul 01:00 remaja ini masih berkumpul sambil meminum minuman keras yang mereka beli. Pada pukul 01:30 terlihat beberapa remaja meninggalkan tempat tersebut, terlihat juga HA, SA yang sedang meninggalkan tempat kumpul mereka, sedangkan remaja lain masih berada dipasar Desa Mensere seperti JM dan TR bersama remaja lainnya. Pada pukul 02:00 minuman mereka habis, tidak ada punya uang untuk membeli lagi akhirnya remaja tersebut bubar walau sebelumnya JM berkata pada teman lainnya untuk menambah minuman tersebut. Mereka pulang kerumah masing-masing bukan karena disusul oleh orangtua atau ditelpon oleh orangtua mereka tetapi memang mereka pulang dengan kehendak mereka karena kacepek an dan kehabisan minuman sehingga remaja meninggalkan tempat ngumpul mereka.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada observasi lanjutan pada hari senin 16 Januari 2017 di kediaman RB RT06 pada pukul 23:00. Terdapat remaja yang berkumpul di kediaman rumah RB sekitar pukul 23:00 larut malam dan selain RB terdapat juga remaja lainnya seperti remaja yang berinisial HA, JM dan remaja lainnya. Remaja yang berkumpul ini hanya melakukan aktivitas yang kurang bermanfaat seperti mengobrol sampai larut malam, ketika pukul 00:00 remaja masih berkumpul bersama teman-temannya walau sudah larut malam. Remaja berinisial RB, HA, JM bersama remaja lainnya hanya

menghabiskan malam dengan mengobrol, bercanda sesama mereka. Orangtua RB berada didalam ruma, ketika larut malam remaja bernama RB tidak juga disuruh masuk atau remaja lainnya juga tidak ada orangtua yang menjemput atau mencari mereka. Pada pukul 00:45 remaja berinisial JM, dan HA pulang kerumahnya dan tidak lama kemudian remaja lainnya juga ikut bubar sekitar pukul 01:00 serta RB juga masuk kerumahnya karena teman-temannya sudah pulang.

### Hasil Wawancara

Hasil dari wawancara terhadap remaja di Desa Mensere Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas yang menjadi faktor remaja untuk melakukan tindakan perilaku berjudi yang didasari dari kurangnya hubungan interaksi dan pengawasan dari orangtua dirumah. Berdasarkan kelima responden saat ditanyakan tentang keinginan yang tidak terpenuhi dan mereka menjawab ada dan hal ini dipertegas oleh jawaban TR *“ade, banyak we ape agek liat kawan nak carat tolen”*. (Ada, banyak yang inginkan apalagi lihat teman jadi ingin juga). (wawancara : Jum’at / 26 Agustus 2016 pukul 19:30). Selanjutnya hasil pertanyaan dari bagaimana pendidikan yang diberikan oleh orang tua anda dan hasil dari wawancara kepada HA mengatakan *“sekolahkannye sampai tamat sekolah SMK”*. (Disekolahkanya sampai selesai SMK) (wawancara : Jum’at / 26 Agustus 2016), hasil wawancara dari TR *“kurang, daan terlalu mendukung”* (Kurang, tidak terlalu mendukung) (wawancara : Jum’at / 26 Agustus 2016) selanjutnya hasil wawancara kepada JM mengatakan *“kurang, soalnye sian dana”* (Kurang, karena kurang dana) (wawancara : Jum’at / 26 Agustus 2016) dan hasil wawancara kepada SA mengatakan *“tidak mendukung”* (Tidak mendukung) (wawancara : Jum’at / 26 Agustus 2016) selanjutnya hasil wawancara kepada RB yang mengatakan *“mendukung juak, maseh di sekolahkannye”* (Mendukung juga, masih disekolahkanya) (wawancara : Sabtu / 27 Agustus 2016).

Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap orangtua dari responden bahwa orangtua dari responden sering memberikan uang kepada anaknya sehingga anak tersebut malas untuk melakukan hal yang positif dalam menghasilkan uang karena ada unsur ketidakpedulian orangtua dalam hal mendidik anaknya dan hal ini diperjelas oleh IR *“mun daan dibarek we jak ngamok e, maok dak maok kite barek we biar sanyap die. Dah dibarek ilang dek die e tanang juak perase kite”* (kalau tidak diberi bisa mengamuk, mau tidak mau kita beri biar diam. Sudah diberi langsung pergi jadi tenang hati juga hati kita). (Wawancara hari jum’at pukul 15:30 tanggal 9 September 2016 di kediaman ibu IR).

Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada tokoh masyarakat bahwa remaja yang melakukan berjudi akibat dari pembebasan bergaul yang diberikan oleh orangtua responden sehingga anak bergaul dengan orang yang berjudi seperti yang dikatakan oleh SL *“yang pasti judi tok memang susah di berantas, yang tue jak dah berjudi jadi remaja-remaja pasti banyak yang ikut-ikutan walau hanya main sikit-sikit”* ( yang pasti judi memang susah untuk diberantas, yang tua saja main judi jadi remaja-remaja pasti banyak yang ikut-ikutan walau hanya main sebentar). (wawancara pada hari Jum’at/9 September 2016 pukul 13:00 dikediaman Bapak SL).

### **Pembahasan Penelitian**

Menurut Burlian (2016:17-18) faktor penyebab penyakit masyarakat seperti judi adalah Faktor keluarga karena keluarga merupakan cermin utama bagi seorang anak. Faktor keluarga disini meliputi bagaimana orangtua mendidik anak seorang anak, perhatian orangtua terhadap anak, interaksi orangtua dan anak, keadaan ekonomi keluarga serta kepedulian orangtua terhadap anak.

Kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh orangtua kepada anak sangat mempengaruhi seorang anak untuk melakukan hal diluar batas norma karena orangtua yang sibuk bekerja sehingga anak tidak mendapat pengawasan yang optimal dan interaksi yang dilakukan oleh keluarga kepada anak sangat mempengaruhi remaja di Desa Mensere melakukan perilaku berjudi karena ketika orangtua sedang dirumah maka si anak sedang berada di luar rumah ditambah lagi kurangnya dukungan dari orangtua terhadap anak seperti dukungan pendidikan maupun dukungan sandang yang kurang diberikan oleh orangtua, seperti kelima responden yang bernama JM, HA, SA, RB dan TR. Hasil observasi diatas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para responden bernama JM, TR, HA, SA, dan RB bahwa setiap hari kebanyakan remaja menghabiskan waktu diluar rumah untuk bermain tanpa pengawasan oleh orangtua.

### **Hasil Observasi**

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari jum'at tanggal 12 agustus 2016 pada pukul 22:00 sampai 01:00 di salah satu rumah warga bernama BH, peneliti melihat remaja yang bernama JM,TR HA, SA. Dan RB yang lagi berada di tempat tersebut dan menemukan bahwa remaja yang berkumpul sambil bermain judi tersebut. Pada observasi pertama ini, peneliti melihat SA berada dilapak judi karena SA ini berteman dengan orang yang sering berjudi dan biasa mengumpul dilapak judi tersebut. SA yang datang awalnya tidak bermain judi hanya melihat dan berbicara dengan teman-teman lainnya. SA terlihat berbicara dengan salah seorang pemain judi yang sedang bermain dan berdiri dibelakang pemain lainnya, dan remaja lainnya. Tetapi salah satu remaja yang berdiri dibelakang para pemain mengeluarkan uang dan ikut bermain judi juga walau hanya beberapa kali. Tidak lama kemudian sekitar pukul 23:00 remaja yang bernama JM juga datang bersama HA, waktu datang SA, JM, dan HA berbicara-berbicara sambil menonton orang bermain judi. Tidak lama kemudian JM dan HA ikut bermain dengan menukarkan uang pecahan Rp 10.000,00 dengan uang kecil pecahan seribuan. Tetapi tidak hanya sebentar bermain.

Hasil observasi kedua yang dilakukan oleh peneliti ditempat ngumpul remaja disiang hari disalah satu ruko yang lagi tutup di Rt07 pada pukul 15:20, dan remaja yang berkumpul dengan teman-temannya di sekitar lapak di Rt 07 dekat Pasar Ikan. Pada observasi kedua ini peneliti menemukan bahwa remaja di Desa Mensere sudah terbiasa menganggur sehingga banyak dari remaja menghabiskan hari-harinya untuk bergumpul dengan temannya seperti JM, HA, TR, dan SA yang lagi asyik bergumpul. Remaja yang bergaul bersama teman-teman yang sudah sering melakukan perilaku menyimpang baik seperti mabuk-mabukkan dan berjudi akan mudah melakukan perilaku tersebut karena

lingkungan yang tidak baik akan merubah perilaku remaja tersebut menjadi pribadi yang mudah rapuh. Terlihat remaja yang menjadi responden berinisial HA, JM. TR sedang duduk bersama orang yang lebih dewasa yang sedang menikmati minuman keras, selain itu terdapat juga remaja yang juga menjadi responden berinisial SA berada dibelakang orang yang sedang berkumpul sambil berbicara sesama mereka di depan pasar Desa Mensere tersebut.

Pada observasi ketiga hari senin pada pukul 20:00 di depan warnet theonenet3 di Rt07 remaja yang lagi berkumpul yang sedang menggambarkan lapak judi kolok-kolok dan terdapat remaja yang bernama HA, SA, dan JM. Pada observasi ini peneliti menemukan remaja yang lagi berkumpul sesama mereka dan dilain itu beberapa remaja lagi sibuk membuat lapak judi kolok-kolok, hal ini akan mempengaruhi teman lainnya yang berdada disekitar mereka sehingga remaja bisa ikut-ikutan membantu dan lebih parahnya bisa ikut bermain judi karena bisa tertarik dengan permainan ini. Seperti HA, SA, dan JM beserta remaja lainnya yang sedang membantu remaja yang bernama IR dan IL untuk mewarnai lapak yang sudah digambar. Terlihat remaja sedang duduk bersama remaja lainnya di depan warnet TheOnenet3 yang lagi membuat lapak permainan judi, seperti remaja yang menjadi responden berinisial HA, SA, dan JM sedang membantu seorang remaja yang sedang membuat lapak permainan judi tersebut.

### **Hasil Wawancara**

Hasil dari wawancara yang dilakukan kepada remaja di Desa Mensere Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas tentang faktor penyebab remaja melakukan perilaku judi dari luar seperti lingkungan tempat bergaulnya remaja. Berdasarkan pertanyaan mengenai apa yang anda lakukan setiap hari diluar lingkungan keluarga, hasil wawancara kepada HA menjawab “*Nyantai dengan kawan, maing biliyard, benjudi biasenye nguncang*” (Santai dengan teman, main billiard, berjudi biasanya jadi bandar) (wawancara : Jum’at / 26 Agustus 2016) selanjutnya hasil wawancara dengan TR “*ngumpol, nyantai, bejudi*”(Ngumpul, santai, Berjudi). (wawancara : Jum’at / 26 Agustus 2016) dan wawancara terhadap JM “*ngumpol, bejudi*”(Ngumpul, Berjudi) (wawancara : Jum’at / 26 Agustus 2016) setelah itu hasil wawancara dengan SA juga mengatakan “*nyantai, judi juak*” (Santai, berjudi juga). (wawancara : Jum’at / 26 Agustus 2016) sedangkan hasil wawancara dengan RB “*nyantai, judi*”(Santai. Judi) (wawancara : Sabtu / 27 Agustus 2016). Selanjutnya hasil pertanyaan dari bagaimana perhatian masyarakat pada tindakan yang anda lakukan dalam pergaulan keseharian anda, dan hasil wawancara kepada HA yang mengatakan “*acuh tak acuh mun dengan kamek*” (Acuh tak acuh dengan kami) (wawancara : Jum’at / 26 Agustus 2016) dan hasil wawancara kepada TR menjawab “*daan ambek peduli dengan kamek*” (Tidak ambil peduli dengan kami) (wawancara : Jum’at / 26 Agustus 2016) selanjutnya hasil wawancara kepada JM yang mengatakan “*pasti dah negatif tapi daan peduli dengan kamek asalkan daan ganggu urang e*” (Pastilah negatif tapi tidak peduli dengan kami asalkan tidak mengganggu orang) (wawancara : Jum’at / 26 Agustus 2016) dan hasil wawancara kepada SA menjawab “*tidak peduli dengan kami*” (tidak peduli dengan kami). (wawancara : Jum’at / 26 Agustus 2016) dan hasil wawancara kepada RB mengatakan “*daan peduli dengan ape-ape yang kamek*



*buat, jak mun bejudi pun dah tau tapi daan juak di tagor*” (Tidak peduli dengan apa yang kami lakukan kalau berjudi pun sudah tahu tapi tidak juga di tegur). (wawancara : Sabtu / 27 – 8 – 2016).

Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap orangtua dari responden bahwa pergaulan anak dari mereka memang susah untuk dikontrol karena setelah dari lingkungan keluarga seorang anak keluar ke lingkungan masyarakat. Bahwa remaja yang keluar lingkungan keluarga ini sudah lepas dari pengawasan keluarga karena orangtua memang sering dirumah dan sibuk bekerja dan hal ini diperjelas dengan hasil wawancara kepada tiga responden pada pertanyaan terhadap tindak perilaku yang terjadi pada remaja saat ini, dan hasil wawancara kepada AT *“mun jak , biak mudak di rumah jak batol rupenye sian salahnye. Mun jak pelawan sikit-sikit dah biase tapi diluar rumah tok kite daan tau agek lah mun dah bekawan dengan kawan-kawan”* ( Kalau anak dirumah nampaknya memang tidak ada masalah walaupun melawan sedikit itu sudah biasa tapi diluar rumah ini kita tidak tahu lagi karena sudah berteman dengan teman-temannya) (Wawancara hari rabu 7 September 2016 di kediaman ibu AT), selain itu hasil wawancara dengan RD yang mengatakan *“biak kinitok makin parah, laing yang mabok, kelai, ntah ape juak agek yang di kerjekannye, pastinye makin susah lah”* ( Anak zaman sekarang makin parah, ada yang mabuk , berkelahi, apalagi yang dikerjakannya diluar, pastinya makin susahlah) (Wawancara hari kamis 8 September 2016 di kediaman ibu RD), dan menurut hasil wawancara kepada IR menjawab *“heran lah yang pasti, jaman tok sekolah gratis tapi biak malasnya nak sekolah. Sebenarnya kuat nak nyekolahkan anak tapi jak karap ke daan datang ke sekolah, belum agek biak yang ngumpol tolen di pasar”* (Heranlah yang pasti, zaman sekarang sekolah gratis tapi anak-anak malas mau sekolah. Sebenarnya kuat keinginan untuk menyekolahkan anak tapi sering membolos, belum lagi yang ngumpul terus dipasar) (Wawancara hari jum’at 9 September 2016 di kediaman ibu IR). Sedangkan pada pertanyaan selanjutnya bagaimana pengawasan ibu/bapak terhadap pergaulan anak ibu/bapak, dengan hasil wawancara kepada AT yang menjawab *“saye di rumah tok jak karap di rumah, jarang keluar-keluar jadi daan suah nak meliat lakonnye tapi mun dah di rumah barok bise kite omongek e. Padahek die, usah nak salap bekawannye”* (Saya sering dirumah saja, jarang keluar-keluar jadi tidak pernah melihat perilakunya tapi kalau sudah dirumah baru kita mengingatkan. Bilang ke dia jangan bertemannya sampai terlalu) (Wawancara hari rabu 7 September 2016 di kediaman ibu AT) setelah itu hasil wawancara kepada RD *“setiap hari di krepekek we, jak diam die e. Di ingatkan pastinye mun jumpe kawannye diingatkan juak. Usah nak di ajakek yang macam-macam we e”* (Setiap hari diomelin, tapi dia cuma diam. Diingatkan pastinya kalau bertemu sama temannya juga diingatkan. Bilang ke dia jangan diajak hal yang macam-macam) (Wawancara hari kamis 8 September 2016 di kediaman ibu RD) dan hasil wawancara kepada IR yang menjawab *“dah di ingatkan tolen we, siape yang daan sayang dengan anaknye we”* ( Sudah diingatkan terus, siapa yang tidak sayang dengan anaknya) (Wawancara hari jum’at 9 september 2016 di kediaman ibu IR). Selanjutnya pada pertanyaan apa ibu/bapak membebasakan pergaulan sehari-hari anak ibu/bapak dan hasil dari wawancara kepada AT yang menjawab *“mun di*

*bebaskan e daan juak tapi daan melarang nak bekawan dengan sape, jak dah basar juak e*”( Kalau dibilang dibebaskan tidak juga tapi tidak melarang mau berkawan dengan siapa, sudah besar juga) (Wawancara hari rabu 7-9-2016 di kediaman ibu AT) setelah itu hasil wawancara kepada RD yang mengatakan “*nak di marahek jak payah, di biarkan jak. Tau die balik sorang mun lapar e*” (mau dimarah sudah susah, dibiarkan saja. Tahu dia pulang sendiri kalau sudah lapar). (Wawancara hari kamis 8-9-2016 di kediaman ibu RD) dan hasil wawancara juga kepada IR yang menjawab “*daan melarang tapi harus batol jak die bekawan*” (tidak melarang tapi harus benar dia bertemen) (Wawancara hari jum’at 9-9-2016 di kediaman ibu IR).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada tokoh masyarakat bahwa remaja dapat melakukan tindak perjudian ini akibat dari pengaruh lingkungan dari remaja tersebut juga, seperti pada pertanyaan bagaimana perilaku orang yang berjudi yang mengakibatkan remaja dapat belajar dari hal tersebut dan hasil wawancara dari Bapak SL yang mengatakan “yang pasti judi tok memang susah di berantas, yang tue jak dah berjudi jadi remaja-remaja pasti banyak yang ikut-ikutan walau hanya main sikit-sikit”(yang pasti judi memang susah utnu diberantas, yang tua saja bermain jadi remaja-remaja pasti ikut-ikutan walau hanya main sedikit) (wawancara pada hari Jum’at/9 September 2016 pukul 13:00 di kediaman Bapak SL).selanjutnya hasil wawancara kepada MI yang menjawab “ye dah pasti mempengaruhi remaja, karena remaja yang sudah jauh dari agama terus sering bergaul dengan orang yang sering berjudi lambat laun pasti mulai ikut-ikutan”(itu pasti mempengaruhi remaja, karena remaja yang sudah jauh dari agama tdan sering bergaul dengan orang yang sering berjudi maka cepat atau lambat pasti akan mulai ikut-ikutan) (wawancara pada hari Jum’at/9 September 2016 pukul 22:00 di kediaman Bapak MI).

### **Pembahasan**

Hasil dari obervasi yang dilakukan oleh penilti kepada remaja di Desa Mensere Kecamatan Teba Kabupaten Sambas bahwa faktor eksternal ini juga melatarbelakangi terjadinya perilaku berjudi karena remaja yang melakukan perjudian ini memang sudah berteman dengan para penjudi lainnya dan dari tempat lingkungan remaja bermain atau bertemu dengan temannya tepat berada di sekeliling lapak berjudi ataupun tempat lainnya seperti pasar, dan remaja yang tidak mempunyai pekerjaan ini sangat mudah untuk terlibat dengan perilaku berjudi karena remaja yang tidak mempunyai pemasukan selain meminta dengan orangtua ini juga ingin mendapatkan uang dengan cara berjudi. Seperti TR, JM, SA, HA yang kesibukan sehari-hari menjadi pengangguran dan RB yang berada dilingkungan teman yang berjudi maka akan terjerat pada kasus ini.

Hasil observasi ini juga diperkuat dengan hasil wawancara tentang kegiatan yang dilakukan diluar lingkungan keluarga dengan HA, TR, JM, SA, dan RB yang menyatakan hanya bermain bersama teman-teman dan melakukan tindak perjudian dan hasil wawancara tentang pekerjaan yang dilakukan oleh remaja tersebut dan HA, TR, JM, SA, dan RB juga menyatakan bahwa merka tidak mempunyai pekerjaan yang bisa mereka lakukan. Pernyataan ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan orangtua yang juga menjadi responden AT, RD,

dan IR yang menyatakan tentang pergaulan remaja bahwa remaja yang dibebaskan bergaul sesama mereka yang menciptakan lingkungan yang kurang baik bagi anak tersebut. Hal ini sejalan dengan menurut Burlian (2016: 18) Menyatakan faktor lingkungan merupakan faktor kedua yang berpengaruh terhadap munculnya penyakit-penyakit masyarakat. Misalnya orang yang berada dilingkungan tidak baik, seperti lingkungan mabuk, pemain judi dan senang berkelahi, cepat atau lambat mudah terjerumus kedalam kumpulan orang-orang tidak baik itu.

### **Hasil Observasi**

Hasil observasi pertama hari Jum'at pukul 20:00 disalah satu rumah warga bernama BH di RT04 terdapat beberapa remaja HA, TR, JM, SA, dan RB yang sedang berjudi dan berada dilapak judi. Pada observasi kali ini peneliti menemukan remaja yang melakukan berjudi mulai jam 22:00 sampai selesai jam 01:00, pada perjudian ini sebagian remaja yang melakukan judi ada yang kalah. Pada kali ini remaja yang bernama HA yang kalah sekitar Rp 15.000,00. Peneliti menemukan remaja bernama HA ini terlihat menyesal karena sempat berkata "rugi oiii, takor bandar" (rugi, rugi bandar). Pada pukul 23:00 awalnya HA bermain dengan mengeluarkan uang Rp10.000,00 selanjutnya ditukarkan kepada bandar dengan uang pecaha kecil. Selanjutnya HA bermain judi, tetapi tidak lama kemudian HA mengeluarkan uang kembali sebesar Rp 5.000,00 dan ditukar kembali kepada bandar judi tetapi pada pukul 23:45 HA tidak lagi bermain karena uang HA sudah habis.

Pada observasi kedua dihari rabu pukul 23:30 hingga 01:00 di pasar ikan di Rt07 peneliti menemukan remaja yang sedang berjudi bernama JM, TR, HA, SA, dan RB yang sedang berada dilapak. Pada observasi kali ini, peneliti melihat remaja yang berjudi pada jam 23:30 dan sekitar jam 01:45 perjudian ini sudah selesai, ada remaja yang seperti mengeluh karena kalah seperti remaja yang menjadi responden berinisial JM, HA, SA, dan RB. Pada awalnya remja yang bernama HA, SA, RB yang bermain judi dengan mengeluarkan uang pecahan seribu di tangan mereka masing-masing dan mulai main, tetapi pada pukul 00:15 remaja yang berinisial HA dan SA berhenti bermain karena kehabisan uang sedangkan RB pada pukul 00:30 berhenti bermain walau uangnya belum habis karena masih terlihat uang yang dimasukkan kedalam kantongnya. Sedangkan remaja yang berinisial JM dan TR tetap lanjut bermain judi bersama orang yang ada di lapak permainan judi tersebut hingga pukul 01:40 remaja yang berinisial JM dan TR berhenti bermain karena JM sudah tidak punya uang sedangkan TR berkata kepada JM bahwa dia tidak kalah banyak karena masih mempunyai uang.

Pada observasi ketiga dihari senin pukul 16:00 dikediaman salah satu responden yang bernama HA di Rt06 dan pada pukul 22:00 didepan gudang di Rt18 tepat terjadinya perjudian yang dilakukan oleh responden dan beberapa orang lainnya. Pada observasi ketiga ini, pada pukul 16:00 peneliti mengikuti remaja yang bernama TR pulang kerumahnya dan terlihat remaja berinisial TR sedang meminta uang kepada orangtuanya, ketika itu orangtuanya yang memarahi karena TR ini ternyata sudah meminta uang tadi pagi, peneliti mendengar percapakan dari sekitar rumah TR yang terdengar ibu AT marah karena TR ini

meminta terus dan tidak diketahui uangnya kemana karena makan sudah dirumah tapi jajannya jalan terus. Selanjutnya orangtua TR langsung masuk kerumahnya dan TR juga masuk kedalam rumah tetapi pada pukul 16:20 TR keluar rumah lagi. Pada pukul 22:00 didepan gudang peneliti mengamati remaja yang berjudi hingga pukul 00:00, peneliti menemukan remaja yang kalah judi JM, SA, dan RB dan berhenti berjudi sekitar pukul 23:00, ada yang pulang dan ada yang mengobrol dilapak judi. Remaja yang kalah ini terlihat kesal saat ditanya oleh teman lainnya. Pada awalnya remaja yang berinisial JM, SA, dan RB berada dilapak dan bermain judi sedangkan TR dan HA hanya menonton dan mengobrol dengan remaja lainnya yang sedang berada dilapak. Pada pukul 23:00 remaja yang berinisial JM sudah berhenti karena uang yang dibawa sudah habis dan langsung berdiri dibelakang pemain lainnya sedangkan remaja yang berinisial SA dan RB selesai bermain pada pukul 23:20 karena kalah. Remaja yang sudah berhenti bermain tidak langsung pulang kerumah, hanya RB yang langsung pulang karena sempat berkata dia ingin sekolah sedangkan remaja lain msih tetap berada dilapak judi tersebut.

Pada observasi lanjutan dibulan januari tepatnya pada hari jum'at 20 januari 2017 ini, peneliti kembali melakukan penelitian di kediaman JM di RT07 pada pukul 15:00. Peneliti menemukan bahwa JM sedang meminta uang kepada sehingga terjadi sedikit adu mulut antara JM dan ibunya. Pada penelitian ini, terlihat remaja yang berinisial JM sedang meminta uang kepada orangtuanya untuk jajan diluar rumah sedangkan orangtuanya sempat berkata tidak punya uang. Pada awalnya JM ini berkata kepada orangtuanya meminta uang kepada orangtuanya sambil mendekati orangtuanya yang berada di dapur. Selanjutnya orangtua JM ini berkata kepada JM "kamu minta uang terus!" dan JM menjawab dari perkataan orangtua "baru ini, aku minta uang". Terjadi pertengkaran adu mulut antara JM dan orangtuanya tersebut, tetapi hanya sebentar ketika JM diberi uang tidak terjadi lagi adu mulut. Setelah itu orangtua JM berkata "pemalas, minta uang terus". Sedangkan JM hanya diam dan tidak lama kemudia orangtua JM meninggalkan rumah untuk keluar, tidak lama kemudian JM pun ikut keluar.

### **Hasil Wawancara**

Hasil dari wawancara terhadap remaja di Desa Mensere Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas tentang dampak negative dari perjudian yang dilakukan oleh remaja yang menjadi responden ini. Seperti yang dikatakan Markus (2016 : 11-14) Dampak Negatif yang pertama dapat merusak perekonomian keluarga karena dapat dipahami perjudian merupakan salah satu penyakit sosial yang mana perjudian ini memiliki sifat adiktif rasa ingin terus melakukan kembali. Jika seseorang melakukan perjudian maka seseorang itu telah memiliki masalah sosial dan bisa dikatakan sebagai penyakit sosial secara umum. Selanjutnya dapat menimbulkan konflik dalam keluarga karena tidak hanya berpengaruh dengan perekonomian keluarga yang mengarah kepada penurunan, di samping itu perjudian juga dapat merusak mental generasi muda sebagai penerus bangsa. Salah satu faktor yang menyebabkan konflik adalah kekalahan dalam tindak perjudian tersebut, walaupun menang hasilnya akan digunakan utuk berpoya-poya dengan teman-teman lainnya. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti oleh

remaja tentang seberapa sering mereka melakukan tindak perilaku berjudi bahwa remaja ini sering melakukan tindak perilaku berjudi hingga sampai setiap hari seperti yang diungkapkan oleh HA “sering, mun dak siang , malam ” (sering, siang dan malam). Pada pertanyaan berikutnya tentang hubungan remaja dengan keluarga dirumah dan sebagian dari remaja ini mengatakan hubungannya cukup baik tapi sebagian remaja juga mengatakan pernah bertengkar dengan orangtuanya saat dirumah, hal ini ditegaskan seperti yang dikatakan oleh JM “baik-baik, tapi karap juak kanak marah biasenye betangkar juak” (baik-baik, tapi sering juga dimarah juga biasanya bertengkar juga) (wawancara : Jum’at / 26 Agustus 2016).

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada orangtua responden tentang dampak negative dari perilaku berjudi bahwa hanya dapat menyusahkan keluarga dan malah merugikan karena tidak ada orang yang kaya gara-gara judi seperti yang diungkapkan oleh salah satu responden yang bernama AT “ngabisek duit jak yang ade. Sian lalu lah, nyusahek urang tue jak.” (habiskan uang saja. Tidak ada sama sekali, menyusahkan orangtua saja). Selanjutnya pada pertanyaan tentang jika anaknya bermain judi maka apa tindakan yang dilakukannya dan jawaban dari IR “pastinye di marah lah e. Berek saran, bagus ke kerje nyan-nyan dari pade gaye e” (pastinya dimarah. Beri saran, mending kerja yang benar dari pada begitu) (wawancara pada hari Jum’at/ 9 September 2016). Selain itu pada pertanyaan tentang remaja yang pernah mengambil barang yang bukan milik atau haknya yang dijawab oleh orangtua remaja tersebut dan jawaban dari RD “suah, mun tiledak duit kite, pasti dah ilang e. Tapi daan juak sampai nyelungkar di dalam kamar e. Pokoknye mun dah tiledak di atas lemari dapur e, pasti dak di ambeknye” (pernah, kalau uang ada didepan pasti hilang. Tapi tidak sampai mencuri ditempat lain dan dalam kamar. Pokoknya kalau ada uang diatas lemari dapur pasti hilang) (wawancara pada hari Minggu/ 22 Januari 2017).

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada tokoh masyarakat tentang dampak negative dari tindakan berjudi dan memang menurut tokoh masyarakat perilaku ini hanya merugikan orang yang melakukannya karena mudarat yang didapatkan walau awalnya pemain itu menang tetapi orang tersebut akan mencoba lagi sehingga mereka akan merasakan kerugian dan belum lagi perilaku berjudi ini sudah termasuk melanggar hukum, hal ini dipertegas dengan hasil wawancara kepada bapak SL “namanya jak berjudi pasti mudarat yang didapat belum lagi secara hukum dah pasti salah. Mun kena tangkap siapa nak nulong, ye lah heran dibuatnye susah kalau dah biak mudak e masok telinge kanan keluar telinge kerek” (namanya saja berjudi pasti mudarat yang didapatkan belum lagi secara hukum sudah passti salah. Kalau kena tangkap siapa yang mau tolong, itu lah heran dibuatnya susah kalau anak muda masuk telinga kanan keluar telinga kiri) (Jum’at/9 September 2016 pukul 13:00).

### **Hasil Pembahasan**

Menurut Markus (2016 : 11-14) Dampak Negatif dari judi ini yang pertama dapat merusak perekonomian keluarga karena dapat dipahami perjudian merupakan salah satu penyakit sosial yang mana perjudian ini memiliki sifat adiktif rasa ingin terus melakukan kembali. Jika seseorang melakukan perjudian maka seseorang itu telah memiliki masalah sosial dan bisa dikatakan sebagai

penyakit sosial secara umum. Selanjutnya dapat menimbulkan konflik dalam keluarga karena tidak hanya berpengaruh dengan perekonomian keluarga yang mengarah kepada penurunan, di samping itu perjudian juga dapat merusak mental generasi muda sebagai penerus bangsa. Salah satu faktor yang menyebabkan konflik adalah kekalahan dalam tindak perjudian tersebut mengakibatkan remaja yang tidak mempunyai pendapatan itu akan meminta uang kepada orangtuanya tidak hanya itu remaja juga bisa melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan norma yakni mengambil barang yang bukan hak mereka, walaupun menang hasilnya akan digunakan untuk berpoya-poya dengan teman-teman lainnya. Pada perjudian yang dilakukan oleh remaja di Desa Mensere Kecamatan Tebas ini terdapat berbagai dampak yang ditimbulkan dari perilaku judi khususnya dampak negatif karena remaja yang melakukan judi ini selain menang maka akan kalah, karena itu kekalahan yang sering dirasakan oleh remaja ini sehingga uang dari remaja ini habis dan ketika uang itu habis maka remaja akan mencari solusi untuk mendapatkan uang untuk modal selanjutnya, karena remaja ini tidak mempunyai pekerjaan maka remaja ini hanya bisa meminta kepada orangtuanya sehingga menjadi beban ekonomi terhadap keluarga. Jika orangtua tidak mempunyai uang maka tak jarang akan terjadi konflik karena remaja yang mendesak untuk meminta uang. Selain itu remaja yang melakukan perjudian di malam hari ini akan telat untuk pulang kerumah karena biasanya mereka berjudi sampai larut malam dan itu akan mempengaruhi ketika mereka bangun dipagi hari. Berdasarkan hasil observasi sebanyak empat kali yang peneliti lakukan di lapangan dan peneliti menemukan dampak dari berjudi yang dirasakan oleh remaja Di Desa Mensere Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas ini seperti remaja yang kalah berjudi sehingga remaja tersebut akan meminta uang ke orangtuanya yang mengakibatkan pengeluaran tambahan bagi keluarganya, selain itu remaja yang meminta uang kepada orangtuanya tidak selalu akan langsung diberi peneliti menemukan terjadinya konflik antara remaja yang adu mulut dengan orangtuanya karena sering meminta uang. Pada proses perjudian yang remaja lakukan di malam hari hingga larut malam maupun subuh peneliti menemukan dampak lain seperti pulang kemalaman yang menyebabkan remaja ini akan telat bangun.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada responden baik dari remaja dan orangtua, seperti yang dikatakan oleh JM “baik-baik, tapi karap juak kanak marah biasenye betangkar juak”(baik-baik, tapi sering juga dimarah biasanya bertengkar juga) selain itu RD mengatakan perilaku anaknya “gaye di, baik tapi jak kisah nak tidok tolen e”(begitu lah, baik tapi tidur terus). TR juga menjawab ketika ditanya tentang modal untuk judi “jarang tapi suah, mun dah duit sian nak bejudi biasenye minta duit untok jajan”(jarang tapi pernah, kalau tidak ada uang mau berjudi biasanya minta uang untuk jajan) ( hasil wawancara Jum’at/ 26 Agustus 2016). Selain itu jawaban ketika orangtua ditanya tentang anaknya yang pernah mengambil barang yang bukan haknya seperti pada wawancara yang dilakukan kepada IR “mun duit jak daan suah, tapi dolok suah die ngambek baras dijualnye ke pabrek. Dijualnye lah e, untok ape daan tau” (kalau uang tidak pernah, tapi dulu pernah mengambil beras dan dijual ke pabrik. Untuk apa tidak tahu). ( hasil wawancara Senin/ 23 Januari 2017).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, tentang “Bagaiman Perilaku Berjudi Pada Remaja Di Desa Mensere Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas dapat terjadi” ini dapat disimpulkan bahwa perilaku berjudi pada remaja di Desa Mensere Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas terjadi karena remaja terlalu dibebaskan begaul dan kurangnya pengawasan dari masyarakat terutama keluarga. Lebih khususnya perilaku berjudi pada remaja di Desa Mensere sebagai berikut: 1. Faktor penyebab perilaku berjudi pada remaja di Desa Mensere Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas yaitu faktor keluarga berupa kurangnya interaksi antara orangtua dan anak selain itu kurangnya pengawasan yang diberikan keluarga kepada anak sedangkan faktor lingkungan berupa pengaruh lingkungan hidup remaja sehari-hari dan teman sebaya yakni teman bermain seusia. 2. Dampak perilaku berjudi pada remaja di Desa Mensere Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas yaitu dampak negatif yang berupa dapat merusak ekonomi keluarga ketika anak sering meminta uang dan mengambil barang yang bukan haknya dan dapat menimbulkan konflik dalam keluarga seperti perkelahian adu mulut antara anak dan orangtua.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

(1). Bagi aparaturnya desa mensere serta tokoh masyarakat

Aparatur Desa Mensere hendaknya lebih sering merangkul dan mengajak remaja-remaja yang ada di Desa untuk mengikuti acara positif yang tujuannya kepada pemberdayaan remaja selain itu aparaturnya Desa juga memberikan usaha preventif agar remaja tidak melakukan perilaku berjudi untuk mendukung agenda positif dan mengisi waktu luang bagi remaja di Desa. Begitu juga tokoh masyarakat selalu memberikan arahan kepada remaja yang berada di Desa Mensere ini karena keterlibatan orang yang di pandang selain aparaturnya Desa akan memberikan sedikit banyaknya dampak positif bagi masyarakat lainnya.

(2). Bagi orangtua

Untuk orangtua remaja yang mengetahui perilaku berjudi pada anaknya hendaknya perlu memberikan perhatian yang cukup dan serius dalam mengarahkan anak sehingga pergaulan anak diluar terkontrol. Selain itu untuk orangtua lainnya juga jangan sampai anaknya melakukan perilaku berjudi dan hal yang menyimpang lainnya karena terlalu membebaskan pergaulan remaja tersebut. Setidaknya orangtua dapat memberikan bekal kepada anak, baik dari segi moral dan ahlak seperti menanamkan nilai agama yang kuat kepada anak.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Ali & Asrori. (2014). **Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik**. Jakarta : PT Bumi Aksara

Burlian. (2016). **Patologi Sosial**. Jakarta : Bumi Aksara

Fattah DKK.(2008). **Ilmu Pengetahuan Sosial**.Jakarta : CV. Teguh Karya

Jojon, Supiandi, Markus. (2016). **Dampak Perjudian Kolok-Kolok Bagi Kehidupan Keluarga Di Desa Mekar Raya Kecamatan Simpang Dua Kabupaten Ketapang**. Sociologique, Jurnal S-1 Sosiologi Volume 3 Nomor 4 Edisi Desember 2015 (<http://jurnafis.untan.ac.id>) Download pada tanggal 5 agustus 2016 jam, 11:15 WIB

Kartini kartono. (2011). **Patologi sosial**. Jakarta : Rajawali

Sugiyono.(2014). **Metode Penelitian Pendidikan**".Bandung: Alfabeta